

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah literasi digital buruh pabrik sablon Nacova, untuk itu maka perlu dijelaskan gambaran buruh pabrik sablon Nacova. Pabrik Sablon Nacova adalah salah satu bisnis yang menawarkan jasa sablon di daerah Ketilingsingolelo, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini, karena pabrik ini memiliki banyak karyawan. Pabrik Sablon Nacova didirikan sejak tahun 2010 yang didirikan oleh Bapak Riyan Arkadea yang bermula pada daerah di Jakarta, tepatnya pada Petungkang Utara Jakarta Selatan.

Pada awal berdiri Pabrik Sablon Nacova ini menjual berbagai macam cat untuk kebutuhan sablon kaos, jersey, spanduk, celana dan lain-lain. Pada tahun 2015 pabrik Sablon Nacova ini berpindah tempat dan menetap di daerah Ketilingsingolelo, Kec. Welahan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah dan di daerah Desa Ngegot Kecamatan Mijen Kabupaten Demak yang sampai sekarang pabrik ini masih beroperasi.

Pabrik Sablon Nacova memiliki 10 karyawan tetap. Selain karyawan tetap, pabrik sablon Nacova juga memiliki karyawan tidak tetap yang berjumlah 30. Karyawan tidak tetap ini disebut sebagai buruh. Semua karyawan atau buruh di pabrik ini laki-laki. Mereka berasal dari daerah sekitar Welahan, Ketilingsingolelo dan sekitarnya. Tampilan buruh pabrik sablon Nacova yang sedang bekerja dapat di lihat di gambar 1.

Gambar 4. 1.

Gambar Pabrik dan Buruh Sablon Nacova



Sebanyak 40 buruh yang bekerja di daerah Ketilengsingolelo dan sebanyak 20 buruh yang bekerja di daerah Desa Ngegot. Berdasarkan observasi awal, didapatkan informasi bahwa semua buruh pabrik sablon Nacova memiliki *smartphone*. Mereka memiliki *smartphone* untuk berkomunikasi sehari-hari. Selain itu, *smartphone* juga digunakan untuk keperluan pekerjaan. Dari penggunaan *smartphone* oleh buruh pabrik sablon Nacova, ini maka bisa di dapatkan data tentang literasi digital.

Dengan mempertimbangkan masa kerja buruh pabrik sablon Nacova yang sudah bekerja sejak tahun 2017 maka penelitian ini berusaha mendapatkan data literasi digital dari 3 informan.¹ Subjek penelitian atau informasi penelitian ini terdapat pada tabel 1. Berikut adalah nama-nama karyawan atau buruh sebagai informan dalam penelitian ini:

Tabel 4. 1
Nama-Nama Informan

Nama Karyawan	Profesi	Umur	Alamat	Riwayat pendidikan Terakhir	Lama Bekerja
Surono	Afdruk Screen	40 tahun	Robayan, Jepara 03/05	SLTP	7 tahun
Rifqi	Desain Grafis	35 tahun	Purwogondo, Jepara 04/01	S1 teknik Mesin UMS	7 tahun
Fahmi Ardi	Desain Grafis	32 tahun	Ds, Ngegot Mijen, Demak 06/02	S1 Kesehatan Masyarakat UDINUS	5 tahun

B. Deskripsi Data Penelitian

Buruh pabrik sablon Nacova biasa menggunakan *smartphone* untuk mengakses informasi.² Selain *smartphone* mereka juga menggunakan Komputer.³ Mereka menggunakan *smartphone* untuk mencari informasi dan gambar dari internet.⁴ Kegiatan mencari

¹ Surono, Wawancara oleh penulis 8-9 Maret, 2023 transkrip no 27, observasi no 43-44, dokumentasi no 43-44.

² Surono, Wawancara oleh penulis 8-9 Maret, 2023 transkrip no 2a, observasi no 1, dokumentasi no 1.

³ Surono, Wawancara oleh penulis 8-9 Maret, 2023 transkrip no 3, observasi no 2, dokumentasi no2.

⁴ Surono, Wawancara oleh penulis 8-9 Maret, 2023 transkrip no 4, observasi no 3, dokumentasi no 3.

pengetahuan atau informasi lewat *smartphone* di pahami oleh buruh pabrik sablon Nacova sebagai literasi digital.⁵ Menurut mereka, pencarian informasi dari pengetahuan termasuk manfaat dari perkembangan teknologi yang bisa dilakukan di rumah tanpa perlu kemana-mana.⁶ Berdiskusi atas informasi yang didapatkan mereka lakukan dan memahami media digital secara otodidak.⁷

Buruh pabrik sablon Nacova menyaring informasi yang telah mereka dapatkan dan mengambil informasi yang dirasa cukup untuk dirinya.⁸ Mereka mendapatkan informasi yang belum jelas, namun buruh pabrik sablon Nacova tidak langsung mempercayainya.⁹ Buruh pabrik sablon Nacova tidak mempermasalahkan atas informasi yang belum valid sumbernya serta informasi tersebut cukup untuk menambah wawasan pengetahuan saja.¹⁰ Menurut mereka, manfaat perkembangan teknologi untuk mengakses informasi dari dunia digital yang merupakan jendela dunia.¹¹

Buruh pabrik sablon Nacova mengakses informasi dari internet pada waktu malam hari.¹² Informasi yang sering diakses mereka adalah gambar-gambar yang berhubungan dengan sablon. Namun, mereka juga mengakses informasi tentang pesan dakwah.¹³ Mereka biasa mendengarkan pesan dakwah dari Gus Baha dan Gus Muwafik secara online.¹⁴

Buruh pabrik sablon Nacova belum paham secara detail terhadap *Digital Skills*, tetapi *Digital Skills* dapat membantu mereka.¹⁵ Mereka

⁵ Surono, Wawancara oleh penulis 8-9 Maret, 2023 transkrip no 5, observasi no 4, dokumentasi no 4.

⁶ Surono, Wawancara oleh penulis 8-9 Maret, 2023 transkrip no 6, observasi no 5, dokumentasi no 5.

⁷ Surono, Wawancara oleh penulis 8-9 Maret, 2023 transkrip no 7, observasi no 6-7, dokumentasi no 6-7.

⁸ Surono, Wawancara oleh penulis 8-9 Maret, 2023 transkrip no 8, observasi no 8, dokumentasi no 8.

⁹ Surono, Wawancara oleh penulis 8-9 Maret, 2023 transkrip no 9, observasi no 9, dokumentasi no 9.

¹⁰ Surono, Wawancara oleh penulis 8-9 Maret, 2023 transkrip no 10, observasi no 10, dokumentasi no 10.

¹¹ Surono, Wawancara oleh penulis 8-9 Maret, 2023 transkrip no 11, observasi no 11, dokumentasi no 11.

¹² Surono, Wawancara oleh penulis 8-9 Maret, 2023 transkrip no 12, observasi no 12, dokumentasi no 12.

¹³ Surono, Wawancara oleh penulis 8-9 Maret, 2023 transkrip no 13, observasi no 13, dokumentasi no 13.

¹⁴ Surono, Wawancara oleh penulis 8-9 Maret, 2023 transkrip no 14, observasi no 14-15, dokumentasi no 14-15.

¹⁵ Surono, Wawancara oleh penulis 8-9 Maret, 2023 transkrip no 16, observasi no 17-19, dokumentasi no 17-19.

tidak sepenuhnya bergantung pada media digital. Namun, menurut mereka juga *face to face* untuk mendapatkan informasi.¹⁶ Buruh pabrik sablon Nacova juga ingin untuk mengembangkan kemampuan *Digital Skills* dengan terus belajar.¹⁷ Bagi mereka, mempunyai kemampuan *Digital Skills* penting bagi buruh pabrik sablon Nacova.¹⁸

Pemahaman pesan dakwah menurut mereka adalah pesan yang disampaikan dari dunia digital.¹⁹ Mereka menambah pengetahuan dari pesan dakwah untuk kebutuhan rohani.²⁰ Buruh pabrik sablon Nacova dengan mengakses pesan dakwah dapat menambah wawasan serta menjadi *reminder*.²¹ Mereka sering mengunjungi dan juga menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi tentang pesan dakwah.²² Menurut mereka, dampak dari pesan dakwah sangat baik.²³ Buruh pabrik sablon Nacova juga selektif terhadap informasi yang didapatkan.²⁴ Mereka memahami buruh dan karyawan sebagai profesi yang sama.²⁵ Mereka bekerja di pabrik sablon Nacova sudah dari tahun 2017.²⁶

Menggunakan media digital bagi mereka juga termasuk pemahaman dalam kondisi bersosial media pada pabrik sablon Nacova.²⁷ Sebagai karyawan, mereka mendapatkan hak dan kewajiban mereka sebagai pekerja.²⁸ Mereka setuju dan pemahaman pengalaman bagi

¹⁶ Surono, Wawancara oleh penulis 8-9 Maret, 2023 transkrip no 17, observasi no 20-21, dokumentasi no 20-21.

¹⁷ Surono, Wawancara oleh penulis 8-9 Maret, 2023 transkrip no 18, observasi no 22-23, dokumentasi no 22-23.

¹⁸ Surono, Wawancara oleh penulis 8-9 Maret, 2023 transkrip no 19, observasi no 24-27, dokumentasi no 24-27.

¹⁹ Surono, Wawancara oleh penulis 8-9 Maret, 2023 transkrip no 20, dokumentasi no 28-29, dokumentasi no 28-29.

²⁰ Surono, Wawancara oleh penulis 8-9 Maret, 2023 transkrip no 21, observasi no 30, dokumentasi no 30.

²¹ Surono, Wawancara oleh penulis 8-9 Maret, 2023 transkrip no 22, observasi no 31, dokumentasi no 31.

²² Surono, Wawancara oleh penulis 8-9 Maret, 2023 transkrip no 23, observasi no 32-33, dokumentasi no 32-33.

²³ Surono, Wawancara oleh penulis 8-9 Maret, 2023 transkrip no 24, observasi no 34-35, dokumentasi no 34-35.

²⁴ Surono, Wawancara oleh penulis 8-9 Maret, 2023 transkrip no 25, observasi no 36-39, dokumentasi no 36-39.

²⁵ Surono, Wawancara oleh penulis 8-9 Maret, 2023 transkrip no 26, observasi no 40-42, dokumentasi no 40-42.

²⁶ Surono, Wawancara oleh penulis 8-9 Maret, 2023 transkrip no 27, observasi no 43-44, dokumentasi no 43-44.

²⁷ Surono, Wawancara oleh penulis 8-9 Maret, 2023 transkrip no 28, observasi no 45, dokumentasi no 45.

²⁸ Surono, Wawancara oleh penulis 8-9 Maret, 2023 transkrip no 29, observasi no 46, dokumentasi no 46.

mereka untuk memiliki kemampuan literasi digital.²⁹ Menurut mereka berkomunikasi di luar jam kerja merupakan waktu yang tepat dan mudah untuk mereka gunakan.³⁰ Buruh pabrik sablon Nacova tidak sepenuhnya menggunakan *smartphone* dalam berkomunikasi, face to face juga menjadi alternative mereka dalam berkomunikasi.³¹

Menurut mereka untuk menambah wawasan pengetahuan ialah hal yang penting.³² Buruh sablon Nacova tidak menyadari secara pasti, menurut mereka perkembangan semakin pesat seiring dengan bertambahnya usia.³³

Smartphone menjadi perangkat yang sering mereka gunakan.³⁴ Mereka menggunakan Komputer atau laptop dalam beberapa kali, namun *smartphone* lebih sering digunakan.³⁵ Menurut mereka informasi yang mereka akses tergantung dengan suasana hati.³⁶ Pemahaman mereka terhadap literasi digital ialah memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk.³⁷ Menurut mereka penting untuk mengetahui dari perkembangan teknologi untuk mempermudah mengakses informasi.³⁸ Mereka berdiskusi terhadap informasi yang didapatkan.³⁹

Menurut mereka banyak informasi yang di dapatkan tidak langsung mereka terima begitu saja.⁴⁰ Buruh pabrik sablon Nacova sering mendapatkan informasi yang belum jelas, mereka juga

²⁹ Surono, Wawancara oleh penulis 8-9 Maret, 2023 transkrip no 30, observasi no 47, dokumentasi no 47.

³⁰ Surono, Wawancara oleh penulis 8-9 Maret, 2023 transkrip no 31, observasi no 48, dokumentasi no 47.

³¹ Surono, Wawancara oleh penulis 8-9 Maret, 2023 transkrip no 32, observasi no 49, dokumentasi no 49.

³² Surono, Wawancara oleh penulis 8-9 Maret, 2023 transkrip no 33, observasi no 50, dokumentasi no 50.

³³ Surono, Wawancara oleh penulis 8-9 Maret, 2023 transkrip no 34, observasi no 51-52, dokumentasi no 51-52.

³⁴ Rifqi, Wawancara oleh penulis 11-12 Maret, 2023 transkrip no 3, observasi no 1, dokumentasi no 1

³⁵ Rifqi, Wawancara oleh penulis 11-12 Maret, 2023 transkrip no 4, observasi no 1, dokumentasi no 1.

³⁶ Rifqi, Wawancara oleh penulis 11-12 Maret, 2023 transkrip no 5, observasi no 2, dokumentasi no 2.

³⁷ Rifqi, Wawancara oleh penulis 11-12 Maret, 2023 transkrip no 6-7, observasi no 3-4, dokumentasi no 3-4.

³⁸ Rifqi, Wawancara oleh penulis 11-12 Maret, 2023 transkrip no 8, observasi no 5, dokumentasi no 5.

³⁹ Rifqi, Wawancara oleh penulis 11-12 Maret, 2023 transkrip no 9, observasi no 6, dokumentasi no 6.

⁴⁰ Rifqi, Wawancara oleh penulis 11-12 Maret, 2023 transkrip no 10, observasi no 7, dokumentasi no 7.

menyaring informasi yang di dapatkannya lalu mengabaikan untuk informasi yang bersifat hoax.⁴¹ Menurut mereka adanya perkembangan teknologi sangat mempermudah untuk mengakses informasi.⁴² Buruh pabrik sablon Nacova selektif terhadap informasi yang telah di dapatkan agar tidak berdampak negatif.⁴³ Menurut mereka waktu malam hari dan setelah kerja menjadi waktu yang digunakan untuk mengakses informasi yang di inginkan.⁴⁴ Menurut mereka segala informasi dapat terima terkecuali bagi informasi yang negatif.⁴⁵ Mereka selektif terhadap lawan bicara atas informasi yang didapatkan.⁴⁶

Buruh pabrik sablon Nacova memahami kemampuan yang mereka miliki untuk mereka kuasai.⁴⁷ Kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk cakap dalam bersosial media menjadi pemahaman bagi mereka terhadap pengertian kemampuan *Digital Skills*.⁴⁸ Menurut mereka penyampaian informasi dengan cara face to face kurang efektif.⁴⁹ Buruh pabrik sablon Nacova merasakan manfaat yang mereka rasakan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰ Menurut mereka kendala terhadap perkembangan *smartphone* dan budget tidak bisa mereka pungkiri.⁵¹ Mereka mendapatkan informasi yang akurat dari adanya kemampuan *Digital Skills*.⁵²

⁴¹ Rifqi, Wawancara oleh penulis 11-12 Maret, 2023 transkrip no 11-12, observasi no 8-9, dokumentasi no 8-9.

⁴² Rifqi, Wawancara oleh penulis 11-12 Maret, 2023 transkrip no 13, observasi no 10-11, dokumentasi no 10-11.

⁴³ Rifqi, Wawancara oleh penulis 11-12 Maret, 2023 transkrip no 14, observasi no 12, dokumentasi no 12.

⁴⁴ Rifqi, Wawancara oleh penulis 11-12 Maret, 2023 transkrip no 15, observasi no 13, dokumentasi no 13.

⁴⁵ Rifqi, Wawancara oleh penulis 11-12 Maret, 2023 transkrip no 16, observasi no 14-15, dokumentasi no 14-15.

⁴⁶ Rifqi, Wawancara oleh penulis 11-12 Maret, 2023 transkrip no 17-18, observasi no 16-17, dokumentasi no 16-17.

⁴⁷ Rifqi, Wawancara oleh penulis 11-12 Maret, 2023 transkrip no 19, observasi no 18, dokumentasi no 18.

⁴⁸ Rifqi, Wawancara oleh penulis 11-12 Maret, 2023 transkrip no 20, observasi no 19, dokumentasi no 19.

⁴⁹ Rifqi, Wawancara oleh penulis 11-12 Maret, 2023 transkrip no 21, observasi no 20, dokumentasi no 20.

⁵⁰ Rifqi, Wawancara oleh penulis 11-12 Maret, 2023 transkrip no 22, observasi no 21, dokumentasi no 21.

⁵¹ Rifqi, Wawancara oleh penulis 11-12 Maret, 2023 transkrip no 23, observasi no 22-23, dokumentasi no 22-23.

⁵² Rifqi, Wawancara oleh penulis 11-12 Maret, 2023 transkrip no 24, observasi no 24, dokumentasi no 24.

Menurut mereka kemampuan *Digital Skills* sangat penting.⁵³ Mereka selektif terhadap informasi yang telah didapatkan.⁵⁴ Permasalahan dan pengalaman menjadi solusi dalam kehidupan sehari-hari bagi mereka, dalam menemukan hambatan ketika mengakses informasi dari media digital.⁵⁵ Menurut mereka pesan dakwah yakni berupa pesan yang disampaikan da'I kepada mad'u menjadi pemahaman terhadap pengertian pesan dakwah.⁵⁶

Mereka memahami bahwa pesan dakwah merupakan hal yang penting serta menambah pengetahuan.⁵⁷ Youtube menjadi media digital bagi mereka untuk mengakses ceramah yang disampaikan oleh kyai Asrori dan Gus Baha.⁵⁸ Menurut mereka isi dari pesan dakwah yang disampaikan oleh da'I merupakan point yang paling penting.⁵⁹ Pengetahuan yang berasal dari pesan dakwah memberikan mereka pemahaman bahwa untuk melakukan sebuah tindakan perlu adanya evaluasi.⁶⁰

Menurut mereka manfaat dari pesan dakwah dapat mengakses kapanpun dan dimanapun mereka inginkan.⁶¹ Selektif terhadap pesan dakwah yang mereka terima serta tidak mempercayai begitu saja menjadi pemahaman dalam menemukan pesan dakwah yang tidak valid.⁶² Mereka memahami bahwa buruh atau karyawan ialah seorang yang bekerja pada usaha yang dimiliki oleh perorangan dan mendapatkan upah atau imbalan.⁶³

⁵³ Rifqi, Wawancara oleh penulis 11-12 Maret, 2023 transkrip no 25, observasi no 25, dokumentasi no 25.

⁵⁴ Rifqi, Wawancara oleh penulis 11-12 Maret, 2023 transkrip no 26, observasi 26, dokumentasi no 26.

⁵⁵ Rifqi, Wawancara oleh penulis 11-12 Maret, 2023 transkrip no 27, observasi no 27, dokumentasi no 27.

⁵⁶ Rifqi, Wawancara oleh penulis 11-12 Maret, 2023 transkrip no 28, observasi no 28, dokumentasi no 28.

⁵⁷ Rifqi, Wawancara oleh penulis 11-12 Maret, 2023 transkrip no 29-30, observasi no 29-30, dokumentasi no 29-30.

⁵⁸ Rifqi, Wawancara oleh penulis 11-12 Maret, 2023 transkrip no 31-32, observasi no 31-32, dokumentasi no 31-32.

⁵⁹ Rifqi, Wawancara oleh penulis 11-12 Maret, 2023 transkrip no 33, observasi no 33, dokumentasi no 33.

⁶⁰ Rifqi, Wawancara oleh penulis 11-12 Maret, 2023 transkrip no 34, observasi no 34, dokumentasi no 34.

⁶¹ Rifqi, Wawancara oleh penulis 11-12 Maret, 2023 transkrip no 35, observasi no 35, dokumentasi no 35.

⁶² Rifqi, Wawancara oleh penulis 11-12 Maret, 2023 transkrip no 36, observasi no 36, dokumentasi no 36.

⁶³ Rifqi, Wawancara oleh penulis 11-12 Maret, 2023 transkrip no 37, observasi no 37, dokumentasi no 37.

Pemahaman dari pengertian buruh yang mereka pahami adalah acuan mereka dalam mengambil tindakan dan bersikap atas profesionalitas bekerja.⁶⁴ Mereka telah bekerja selama 7 tahun di pabrik ini, sejak pabrik sablon Nacova ini masih berada di Jakarta.⁶⁵ Menurut mereka kondisi bersosial media yang ada pada pabrik sablon Nacova berjalan dengan cukup kondusif.⁶⁶ Menurut mereka bekerja sebagai buruh harus mendapatkan hak dan kewajiban. Mereka juga setuju untuk menambah wawasan mereka terhadap literasi digital.⁶⁷

Mengembangkan kemampuan yang mereka miliki merupakan pemahaman yang mereka ketahui untuk mendapatkan informasi ke arah yang lebih positif.⁶⁸ Menurut mereka informasi yang mereka dapatkan adalah hal yang penting, untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam produksi pada pekerjaan mereka.⁶⁹ Buruh pabrik sablon Nacova telah menyadari perkembangan teknologi dengan terbawa arus atas kemajuan teknologi.⁷⁰ Menurut mereka langkah utama bagi mereka atas informasi yang belum valid ialah menyeleksi informasi terlebih dahulu, agar dapat mendapatkan hasil yang maksimal.⁷¹

Buruh pabrik sablon Nacova biasa menggunakan *smartphone*, secara lebih spesifik dalam pekerjaan mereka menggunakan laptop atau Komputer.⁷² Mereka menggunakan *smartphone* untuk mengases informasi tentang pekerjaan sebagai upaya untuk meningkatkan skill yang dimiliki.⁷³ Kegiatan mencari pengetahuan atau informasi lewat *smartphone* di pahami oleh buruh pabrik sablon Nacova sebagai literasi

⁶⁴ Rifqi, Wawancara oleh penulis 11-12 Maret, 2023 transkrip no 38, observasi no 38, dokumentasi no 38.

⁶⁵ Rifqi, Wawancara oleh penulis 11-12 Maret, 2023 transkrip no 39-41, observasi no 39-41, dokumentasi no 39-41.

⁶⁶ Rifqi, Wawancara oleh penulis 11-12 Maret, 2023 transkrip no 41-43, observasi no 41-43, dokumentasi no 41-43.

⁶⁷ Rifqi, Wawancara oleh penulis 11-12 Maret, 2023 transkrip no 44-45, observasi no 44-46, dokumentasi no 44-46.

⁶⁸ Rifqi, Wawancara oleh penulis 11-12 Maret, 2023 transkrip no 46, observasi no 47-48 dokumentasi no 47-48.

⁶⁹ Rifqi, Wawancara oleh penulis 11-12 Maret, 2023 transkrip no 47, observasi no 49-50, dokumentasi no 49-50.

⁷⁰ Rifqi, Wawancara oleh penulis 11-12 Maret, 2023 transkrip no 48, observasi no 51, dokumentasi no 51.

⁷¹ Rifqi, Wawancara oleh penulis 11-12 Maret, 2023 transkrip no 49-50, observasi no 52, dokumentasi no 52.

⁷² Fahmi Ardi, Wawancara oleh penulis 13-14 Maret, 2023. transkrip no 3, observasi no 1, dokumentasi no 1.

⁷³ Fahmi Ardi, Wawancara oleh penulis 13-14 Maret, 2023. transkrip no 4, observasi no 2, dokumentasi no 2.

digital.⁷⁴ Menurut mereka literasi digital membawa manfaat untuk mempermudah mendapatkan informasi.⁷⁵ Mereka menyaring informasi yang didapatkan agar tidak menjadi boomerang bagi mereka.⁷⁶

Sehari hari adalah waktu yang digunakan oleh mereka untuk mencari informasi di media digital.⁷⁷ Menurut mereka hambatan dalam berkomunikasi adalah tergantung dari lawan bicara yang mereka ajak berdiskusi.⁷⁸ Kemampuan dalam memilah informasi dari media digital merupakan pemahaman mereka terhadap kemampuan *Digital Skills*.⁷⁹ Menurut mereka literasi digital membantu bagi mereka dalam mengakses informasi dan membantu mereka agar tidak gaptek terhadap media digital.⁸⁰

Mereka memahami pesan dakwah sebagai kegiatan untuk mendengarkan ceramah dari da'I yang mereka pilih, dari media digital yang mereka akses.⁸¹ Menurut mereka mengakses informasi dari sumber yang valid dapat di temukan pada media digital.⁸² Buruh pabrik sablon Nacova setuju dengan media digital dapat membantu mempermudah mereka dalam mengakses informasi.⁸³ Menurut mereka selektif terhadap informasi yang mereka dapatkan, merupakan pemahaman mereka dengan perkembangan teknologi.⁸⁴

Malam hari merupakan waktu yang mereka gunakan untuk mengakses informasi tentang pesan dakwah.⁸⁵ Garda terdepan dalam

⁷⁴ Fahmi Ardi, Wawancara oleh penulis 13-14 Maret, 2023. transkrip no 5, observasi no 3-5, dokumentasi no 3-5.

⁷⁵ Fahmi Ardi, Wawancara oleh penulis 13-14 Maret, 2023. transkrip no 6, observasi no 6-7, dokumentasi no 6-7.

⁷⁶ Fahmi Ardi, Wawancara oleh penulis 13-14 Maret, 2023. transkrip no 7, observasi no 8-11, dokumentasi no 8-11.

⁷⁷ Fahmi Ardi, Wawancara oleh penulis 13-14 Maret, 2023. transkrip no 8, observasi no 12-14, dokumentasi no 12-14.

⁷⁸ Fahmi Ardi, Wawancara oleh penulis 13-14 Maret, 2023. transkrip no 9, observasi no 15-18, dokumentasi no 15-18.

⁷⁹ Fahmi Ardi, Wawancara oleh penulis 13-14 Maret, 2023. transkrip no 10, observasi no 19-20, dokumentasi no 19-20.

⁸⁰ Fahmi Ardi, Wawancara oleh penulis 13-14 Maret, 2023. transkrip no 11, observasi no 21-27, dokumentasi no 21-27.

⁸¹ Fahmi Ardi, Wawancara oleh penulis 13-14 Maret, 2023. transkrip no 12, observasi no 28-31, dokumentasi no 28-31.

⁸² Fahmi Ardi, Wawancara oleh penulis 13-14 Maret, 2023. transkrip no 12, observasi no 32-35, dokumentasi no 32-35.

⁸³ Fahmi Ardi, Wawancara oleh penulis 13-14 Maret, 2023. transkrip no 14, observasi no 32-35, dokumentasi no 32-35.

⁸⁴ Fahmi Ardi, Wawancara oleh penulis 13-14 Maret, 2023. transkrip no 14, observasi no 36- 38, dokumentasi no 36-38.

⁸⁵ Fahmi Ardi, Wawancara oleh penulis 13-14 Maret, 2023. transkrip no 14, observasi no 39-40, dokumentasi no 39-40.

produksi merupakan pemahaman mereka terhadap pengertian buruh.⁸⁶ Mereka bekerja pada pabrik sablon Nacova selama 5 tahun.⁸⁷ Menurut mereka dalam berkomunikasi, kecil kemungkinan bagi mereka untuk mendapatkan hambatan dalam berkomunikasi. Tidak ada hambatan ketika dalam kondisi beresial media, kapanpun mereka dapat melakukan aktivitas dalam berkomunikasi.⁸⁸ Mereka mendapatkan hak dan kewajiban sebagai pekerja pada pabrik sablon Nacova.⁸⁹

Buruh pabrik sablon Nacova menyesuaikan serta beradaptasi dengan adanya perkembangan teknologi digital.⁹⁰ Menurut mereka mengakses informasi sesuai kebutuhan merupakan pemahaman terhadap sikap dalam mengembangkan kemampuan bersosial media.⁹¹ Mereka menyadari bahwa perkembangan teknologi semakin pesat pada 3 tahun terakhir.⁹² Menurut mereka adanya informasi yang belum valid mendorong mereka untuk bersikap selektif bagi informasi yang mereka dapatkan.⁹³

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Tentang Bagaimana Literasi Digital Buruh Pabrik Sablon Nacova Dalam Membedakan Sumber Yang Terpercaya Dari Pesan Dakwah

Setiap individu perlu memahami bahwa literasi digital merupakan hal penting untuk berpartisipasi di dunia modern sekarang ini. Literasi digital sama pentingnya dengan membaca, menulis dan berhitung. Teknologi digital dapat memungkinkan orang untuk saling berinteraksi serta berkomunikasi dengan keluarga dan teman dalam kehidupan sehari-hari. Namun, media digital semakin dipenuhi dengan konten atau informasi yang belum valid. Dengan literasi digital inilah masyarakat dapat memproses

⁸⁶ Fahmi Ardi, Wawancara oleh penulis 13-14 Maret, 2023. transkrip no 15, observasi no 41-43, dokumentasi no 41-43.

⁸⁷ Fahmi Ardi, Wawancara oleh penulis 13-14 Maret, 2023. transkrip no 16, observasi no 41-44, dokumentasi no 41-44.

⁸⁸ Fahmi Ardi, Wawancara oleh penulis 13-14 Maret, 2023. transkrip no 17, observasi no 45, dokumentasi no 45.

⁸⁹ Fahmi Ardi, Wawancara oleh penulis 13-14 Maret, 2023. transkrip no 18, observasi no 46, dokumentasi no 46.

⁹⁰ Fahmi Ardi, Wawancara oleh penulis 13-14 Maret, 2023. transkrip no 19, observasi no 47, dokumentasi no 47.

⁹¹ Fahmi Ardi, Wawancara oleh penulis 13-14 Maret, 2023. transkrip no 20, observasi no 48-49, dokumentasi no 48-49.

⁹² Fahmi Ardi, Wawancara oleh penulis 13-14 Maret, 2023. transkrip no 21, observasi no 50-51, dokumentasi no 50-51.

⁹³ Fahmi Ardi, Wawancara oleh penulis 13-14 Maret, 2023. transkrip no 22, observasi no 52, dokumentasi no 52.

berbagai informasi untuk mudah dipahami dengan selektif dan efektif dalam berbagai bentuk. Dalam hal ini, bentuk yang dimaksud adalah memanfaatkan untuk, memahami, mengkomunikasikan sesuai etika, dan memahami kapan dan bagaimana teknologi harus digunakan dengan efektif supaya dapat mencapai tujuan.

Literasi digital yang dijelaskan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan Informasi dalam berbagai bentuk serta berbagai sumber yang luas.⁹⁴ Memanfaatkan adanya literasi digital akan menciptakan tatanan dalam masyarakat dengan pola pikir dan pandangan yang kritis dan kreatif. Oleh karena itu, literasi digital juga bisa menjadi wadah masyarakat untuk lebih selektif terhadap informasi yang mereka terima. Mereka tidak akan mudah termakan oleh informasi yang belum valid. Literasi digital merupakan pengetahuan serta kemampuan untuk menggunakan dan memahami media digital, alat komunikasi atau jaringan yang berada dalam pencarian, evaluasi, penggunaan untuk komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu, literasi digital penting bagi semua khalayak termasuk juga pada karyawan atau buruh yang bekerja di pabrik sablon Nacova. Hal ini, menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh pada karyawan. Pernyataan tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana bahwa literasi digital berpengaruh signifikan pada kinerja karyawan. Dalam hal ini karyawan dapat meningkatkan kinerja dengan keunggulannya untuk memanfaatkan perkembangan teknologi.⁹⁵ Karyawan atau buruh yang memiliki literasi digital yang baik dapat bekerja lebih efisien dan produktif karena mereka mampu memanfaatkan literasi digital untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan cepat. Dalam lingkungan kerja yang semakin terhubung secara digital, karyawan atau buruh yang memiliki literasi digital yang baik akan dapat berkomunikasi dengan lebih baik dan efektif.

Kemampuan literasi digital sangat penting bagi kalangan buruh dan masyarakat pada umumnya. Literasi digital ialah kemampuan untuk menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari baik untuk tujuan pekerjaan maupun pendidikan. Penting

⁹⁴ kementerian pendidikan dan kebudayaan, "Materi Pendukung Literasi Digital.". Diakses pada 19 Juli, 2023. hal. 7

⁹⁵ Yuliana Dahman et al., "Peran Literasi Digital, Motivasi Kerja, Kemampuan Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan UMKM," *Jesya* 6, no. 2 (2023): 1784–93. Diakses pada 12 Juli, 2023. <https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.psmartphone/jesya/article/view/1191>. hal. 1792

adanya untuk memberikan pelatihan dan pendidikan dalam literasi digital kepada buruh agar mereka dapat menguasai keterampilan literasi digital. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang teknologi dan sumber daya digital, buruh akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin terkait dengan adanya kegunaan teknologi.

Pekerjaan buruh ialah seseorang yang bekerja untuk orang lain yang mempunyai suatu usaha atau perusahaan kemudian mendapatkan imbalan atau upah dengan kesepakatan usaha, baik secara harian, mingguan atau bulanan.⁹⁶ Dalam era perkembangan media digital yang pesat, kehidupan sosial dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi menjadi elemen terpenting dalam menjaga agar kalangan buruh pabrik sablon Nacova tetap melek terhadap perkembangan media digital. Kehidupan sosial yang sehat dan aktif memungkinkan para buruh untuk terus berinteraksi dengan rekan-rekan sesama buruh dan juga individu luar lingkungan kerja mereka. Interaksi ini dapat membantu adanya pertukaran informasi, pengalaman, dan pengetahuan tentang perkembangan teknologi dan media digital.

Selain itu, kemampuan beradaptasi dengan teknologi menjadi kunci dalam menjaga agar kalangan buruh pabrik sablon Nacova tetap *up-to-date* dengan perubahan media digital. Pelatihan dan pendidikan berkaitan dengan teknologi dan media digital perlu diintegrasikan dalam lingkungan kerja mereka. Hal ini dapat mencakup pelatihan tentang cara menggunakan perangkat digital, aplikasi, dan *platform* online yang relevan dengan industri sablon. Dengan demikian, kalangan buruh dapat mengaplikasikan pengetahuan ini dalam pekerjaan mereka dan merasa dirinya lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan teknologi digital yang berkembang pesat.

Dalam upaya menjaga agar kalangan buruh pabrik sablon Nacova tetap melek terhadap perkembangan media digital, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong pertukaran ide dan informasi terkait teknologi. Mereka dapat bersama-sama belajar, menghadapi perubahan, dan tetap relevan dalam dunia kerja yang semakin terdigitalisasi.

Elemen yang dimaksud dalam uraian di atas ialah elemen esensial untuk meningkatkan literasi digital milik Douglas A.J Belshaw yaitu *Cultural, Cognitif Contruktive, Communicative,*

⁹⁶ Havis, "Konsep Buruh Dalam Perspektif Islam." Diakses pada 12 Juli, 2023. <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.psmartphone/isbank/article/view/50>. hal. 2

Confident, Creativity, Critical, Civic.⁹⁷ Elemen *Cultural* menjadi elemen yang penting pada penelitian ini karena nilai-nilai dan budaya menjadi pengaruh besar terhadap kemampuan literasi digital buruh. Selain itu, buruh atau karyawan yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda memiliki sikap dan kebiasaan yang berbeda dengan penggunaan teknologi digital.

Memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda, semakin buruh mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang luas maka semakin baik pula kemampuan yang dimiliki oleh buruh. Penting untuk adanya refleksi dan pembelajaran yang berkelanjutan, serta kemauan untuk terus meningkatkan diri untuk terus beradaptasi. Pengetahuan dan pengalaman yang luas dan beragam memungkinkan buruh dapat mengembangkan keterampilan yang lebih banyak. Buruh juga dapat membuat keputusan yang lebih baik, mereka dapat menggabungkan pengalaman dan pengetahuan mereka untuk memahami situasi dengan lebih baik serta membuat keputusan yang lebih bijak. Dengan memiliki kemampuan dan pengalaman yang banyak, buruh cenderung lebih fleksibel dalam beradaptasi dengan adanya perubahan. Mereka dapat dengan mudah beralih antara tugas dan pekerjaan yang berbeda, serta dapat belajar hal-hal baru dengan cepat. Namun, pengetahuan dan pengalaman tidak selalu langsung menghasilkan kemampuan yang baik.

Smartphone atau *smartphone* merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh berbagai kalangan termasuk buruh pabrik sablon Nacova. *Smartphone* memiliki berbagai keunggulan yang dapat dimengerti oleh berbagai kalangan, tidak hanya oleh kalangan terpelajar. Keunggulan ini telah menjadikan *smartphone* sebagai perangkat yang sangat populer dan mendalam kedalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Selain itu, *smartphone* juga menawarkan akses mudah ke berbagai informasi melalui jaringan digital. Dengan aplikasi pencarian dan penelusuran *web*, siapapun dapat dengan cepat menemukan jawaban atas pertanyaan atau mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Hal ini, memungkinkan peningkatan dalam pengetahuan dan pemahaman, tanpa perlu pendidikan formal yang tinggi.

Smartphone memiliki keunggulan yang dapat dimengerti dan dimanfaatkan oleh berbagai kalangan, tidak terbatas pada kalangan terpelajar saja. Buruh yang identik dengan kalangan pekerja keras, bukan terpelajar juga bisa memahami kecanggihan *smartphone*. Kemampuan komunikasi, akses informasi, hiburan dan

⁹⁷ Belshaw, "What Is ' Digital Literacy '?. Douglas A . J . Belshaw." hal. 206

produktivitas yang ditawarkannya menjadikan *smartphone* sebagai perangkat yang bernilai dan penting dalam kehidupan sehari-hari di kalangan buruh pabrik.

Buruh sablon Nacova juga menggunakan komputer untuk mengakses informasi. Komputer memiliki fitur yang lebih lengkap yang bisa dipahami oleh buruh dengan mudah. Informasi yang buruh pabrik sablon Nacova cari dalam media digital adalah informasi tentang gambar-gambar desain untuk kebutuhan pekerjaan. Dengan adanya jaringan digital yang dimiliki pabrik, buruh Nacova dapat dengan mudah untuk mengakses informasi untuk kebutuhan pekerjaan. Buruh yang berprofesi sebagai desain grafis menggunakan komputer untuk kebutuhan pekerjaan. Dalam menggunakan komputer sebagai perangkat untuk mengakses informasi tentang pekerjaan.

Buruh pabrik sablon Nacova juga mengakses informasi tentang pesan dakwah yang diakses melalui Youtube seperti mendengarkan sholawat, ceramah, cerita-cerita keislaman yang dapat memotivasi mereka sehingga tidak jenuh saat bekerja. Memotivasi dan hiburan membantu menciptakan keseimbangan kehidupan antara pekerjaan dan pribadi. Dengan adanya aktivitas rekreasi hiburan dapat membantu buruh pabrik sablon Nacova untuk bersantai dan melepaskan stress yang mungkin timbul dari pekerjaan sehari-hari.

Perkembangan teknologi selalu mengalami kemajuan terutama dalam teknologi komunikasi. Begitu juga dengan perangkat digital *smartphone* sebagai perangkat yang digunakan buruh atau karyawan pabrik sablon Nacova. Kecanggihan yang ditawarkan oleh *smartphone* menjadi daya tarik bagi buruh pabrik sablon Nacova. Dibalik kecanggihan *smartphone* terdapat dampak bagi buruh pabrik sablon Nacova bila mana mereka tidak selektif terhadap informasi apa yang mereka cari. Terkadang buruh pabrik sablon Nacova mendapatkan informasi yang belum jelas darimana sumber informasi tersebut didapatkan, sehingga mereka memiliki kesulitan dalam membedakan informasi tersebut. Ketidakjelasan sumber informasi seringkali menjadi tantangan bagi buruh pabrik sablon Nacova. Mereka terkadang menerima informasi tanpa jelas asal-usulnya, yang pada akhirnya mengakibatkan kesulitan dalam membedakan kebenaran atau validitas informasi tersebut. Dalam lingkungan kerja yang seringkali mengandalkan informasi dan instruksi yang tepat, ketidakjelasan ini dapat mengganggu produktivitas dan kualitas pekerjaan buruh.

Terdapat banyak sekali informasi dalam media digital yang bisa diakses dengan mudah, salah satunya ialah informasi tentang pesan dakwah. Pengertian pesan dakwah adalah ceramah atau pesan yang disampaikan dalam kajian keislaman dari da'i kepada mad'u berupa materi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.⁹⁸ Pemahaman tentang pesan dakwah merupakan hal terpenting dan dapat menambah pengetahuan dalam beragama dan kepercayaan. Pesan dakwah harus dilakukan dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan pengertian. Pendekatan yang baik adalah dengan menjalani teladan yang baik dan berkomunikasi dengan sopan, menghormati pandangan dan keyakinan orang lain. Hal tersebut membantu buruh pabrik sablon Nacova untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan pemahaman antar agama dan kepercayaan.

Melalui dakwah, buruh dapat menyampaikan pesan yang mereka yakini memiliki nilai penting, baik untuk mereka sendiri maupun masyarakat secara keseluruhan. Pentingnya pesan dakwah dan pemahaman yang di tawarkan sangat bervariasi tergantung pada latar belakang, keyakinan, dan tujuan individu atau kelompok yang melakukan dakwah. Selain itu, pesan-pesan dakwah juga dapat menjadi sarana pertumbuhan spiritual bagi mereka yang menerima pesan tersebut. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, pesan dakwah dapat dengan mudah ditemukan pada media digital. Dengan memiliki jaringan internet dapat mempermudah buruh untuk mendapatkan pesan dakwah yang lebih luas.

Buruh dapat dengan mudah mengakses dan mencari berbagai sumber tentang pesan dakwah seperti radio, audio, dan video, yang dapat membantu buruh untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap agama serta menginspirasi mereka untuk tetap hidup dengan nilai-nilai islami. Namun dari banyaknya informasi mengenai pesan dakwah yang tersebar luas di media digital, buruh pabrik sablon Nacova mendapatkan hambatan dalam membedakan sumber yang terpercaya dari pesan dakwah. Untuk dapat membedakan sumber yang terpercaya dari sebuah pesan pada media digital, buruh pabrik sablon Nacova juga harus mempunyai kemampuan untuk dapat memahami dan menggunakan media digital dengan baik.

⁹⁸ Jafar and Amrullah, "Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-Qur'an." hal. 43

Tantangan atau hambatan yang dialami oleh buruh pabrik sablon Nacova tentunya harus ditemukan solusi. Kementerian Komunikasi dan Informatika memberikan konsep dengan memberikan empat kompetensi yang terdiri dari *Digital Skills*, *Digital Culture*, *Digital Ethics*, *Digital Safety*.⁹⁹ Elemen *Digital Skills* merupakan elemen yang penting dimiliki oleh buruh pabrik sablon Nacova untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dalam menggunakan media digital. Pada penelitian ini lebih memfokuskan pada kompetensi *Digital Skills*. Karena, kompetensi tersebut merupakan elemen dasar yang harus dimiliki oleh buruh pabrik sablon Nacova. Elemen tersebut diperlukan untuk selalu cakap dalam media digital, yang digunakan oleh buruh untuk meningkatkan pengetahuan. Kecakapan ini digunakan oleh buruh untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian, buruh dapat menuju kepada kehidupan yang lebih baik. Buruh yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan serta wawasan yang luas dan memiliki kemampuan *Digital Skills* yang baik sehingga akan lebih selektif.

Digital Skills adalah kemampuan untuk memahami dan mengetahui dan menggunakan perangkat sehingga mendapatkan sebuah informasi yang dibutuhkan dalam pekerjaan oleh buruh pabrik sablon Nacova. Kemampuan tersebut belum sepenuhnya dimengerti oleh buruh pabrik sablon Nacova karena adanya keterbatasan dari latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh mereka.

Buruh pabrik sablon Nacova mengakses informasi tentang pesan dakwah melalui *smartphone* yang mereka miliki dan mendapatkan informasi melalui konten yang diunggah pada media sosial Youtube. Terlihat dari hasil observasi, buruh pabrik sablon Nacova memiliki kemampuan untuk menggunakan dan memahami media digital yang mereka gunakan. Penggunaan media sosial yang berbeda-beda sesuai dengan selera konten. Peran buruh pabrik sablon Nacova dapat disesuaikan dengan preferensi dan tujuan konten mereka. Media sosial menawarkan beragam *platform* dan fitur yang memungkinkan individu atau kalangan buruh pabrik sablon Nacova untuk menyampaikan pesan dan konten sesuai dengan keinginan mereka. Hal tersebut dapat membantu mereka untuk berkomunikasi dan berbagi informasi.

Dengan memiliki kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan *Digital Skills*, buruh pabrik sablon Nacova dapat

⁹⁹ Monggilo, *Cakap Bermedia Digital*. hal. 8

menemukan konten pesan dakwah yang valid dari sumber yang terpercaya. Kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan *Digital Skills* sangat penting bagi buruh pabrik sablon Nacova agar mereka dapat menemukan konten pesan dakwah yang valid dari sumber yang terpercaya. Di era digital saat ini, akses informasi sangat melimpah tetapi juga rentan terhadap disinformasi dan informasi palsu. Dengan *Digital Skills* yang baik, para buruh pabrik sablon Nacova dapat menjelajahi internet dengan bijak dan kritis sehingga mereka dapat membedakan antara sumber yang terpercaya dan tidak.

Adanya kemampuan *Digital Skills*, kalangan buruh pabrik sablon Nacova dapat menggunakan mesin pencari untuk menemukan sumber-sumber yang memiliki reputasi baik dalam menyebarkan pesan dakwah yang valid. Mereka dapat mengakses situs web resmi oleh organisasi dakwah, mengikuti media sosial media resmi, dan mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia dakwah. Selain itu, dengan keterampilan digital, mereka dapat menyaring konten yang tidak valid, berita palsu, atau informasi yang berpotensi merugikan. Memiliki kemampuan digital yang baik akan membantu buruh pabrik sablon Nacova dalam mengakses pesan dakwah dari sumber yang valid. Hal ini menjadikan mereka dapat memahami dan menyebarkan pesan dakwah yang telah mereka terima kepada orang lain dengan tepat dan akurat. Buruh pabrik sablon Nacova juga ingin mengembangkan kemampuan *Digital Skills* yang mereka miliki. Dengan menggunakan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, buruh dapat melakukan dan menyelesaikan tugas serta kewajibannya dengan baik dan hasil yang maksimal.

Untuk mengakses informasi pada media digital, tentunya dibutuhkan akses pada jaringan digital atau internet. Buruh pabrik sablon Nacova mendapatkan fasilitas wifi oleh perusahaan untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Sehingga, dengan adanya fasilitas yang diberikan oleh perusahaan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh buruh pabrik sablon Nacova untuk dapat mengembangkan kemampuan *Digital Skills* yang mereka miliki. Dengan adanya jaringan digital yang semakin berkembang dan banyaknya media sosial yang terus bermunculan, sangat membantu buruh pabrik sablon Nacova untuk menemukan informasi tentang pesan dakwah dan informasi untuk kebutuhan desain grafis pada produksi pabrik sablon Nacova.

Menggunakan media digital dalam konteks pabrik sablon Nacova atau dalam industri secara umum merupakan suatu bentuk

penerapan teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi, komunikasi, dan produktifitas. Namun, pemahaman dan penggunaan media digital dalam situasi kondisi sehari-hari pada pabrik sablon Nacova juga harus mempertimbangkan beberapa aspek penting antara lain mematuhi jam kerja yang telah dibuat, menaati dan bertanggung jawab sebagai buruh atau pekerja sebagai bentuk sikap profesionalitas dalam bekerja.

Buruh atau karyawan yang bekerja pada sebuah perusahaan milik seseorang dengan mendapatkan upah atau imbalan dalam waktu yang sudah disepakati merupakan pengertian dari buruh.¹⁰⁰ Pada sebuah perusahaan, tentunya memiliki berbagai peraturan yang harus mereka patuhi. Rasa tanggung jawab dan kewajiban harus buruh miliki untuk bekerja dengan profesional. Sebagai individu yang beragama, buruh memiliki hak yang sama untuk mendengarkan pesan dakwah secara online. Pesan dakwah digital saat ini mudah di akses siapapun. Bahkan kalangan buruh yang sedang bekerja pun bisa dengan mudah mengakses pesan dakwah digital. Mereka bisa mengaksesnya tanpa mengganggu kualitas pekerjaan bahkan bisa jadi pesan dakwah digital mendampingi mereka dalam bekerja. Bekerja sambil mengakses pesan dakwah digital bisa menambah semangat dalam bekerja dan menghilangkan kebosanan dalam bekerja.

Kemajuan teknologi dan akses mudah ke pesan dakwah digital telah memberikan peluang baru bagi kalangan buruh pabrik sablon nacova yang sedang bekerja. Seiring dengan kemudahan akses internet melalui *smartphone*, kalangan buruh dapat dengan mudah mengakses pesan dakwah digital tanpa mengganggu kualitas pekerjaan mereka. Bahkan, pesan-pesan dakwah digital ini bisa mendampingi dan menemani mereka selama bekerja. Mengakses pesan dakwah digital sambil bekerja dapat memiliki beberapa manfaat. Pertama, pesan-pesan dakwah dapat menjadi sumber semangat dan inspirasi bagi para buruh, membantu mereka menghadapi tantangan sehari-hari di tempat kerja. Kedua pesan-pesan ini mungkin memberikan dorongan moral dan nilai-nilai positif yang memotivasi mereka untuk bekerja dengan lebih baik.

Namun, perlu diingat bahwa penggunaan *smartphone* pada saat jam kerja sebaiknya tetap dalam batas yang wajar. Terlalu banyak gangguan dari pesan dakwah digital atau media sosial lainnya dapat mengganggu pekerjaan dan menurunkan

¹⁰⁰ Panani, "Pandangan Buruh Gendong Di Yogyakarta Terhadap Peran Ganda Perempuan." hal. 301

produktivitas. Oleh karena itu, penting adanya untuk menemukan keseimbangan antara bekerja dan mengakses pesan dakwah digital agar manfaat yang diharapkan dapat dirasakan tanpa mengganggu kualitas pekerjaan buruh.

Dakwah juga dapat memberikan motivasi dan semangat pada mereka untuk bekerja dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Pesan dakwah merupakan informasi yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u nya. Penyampaian informasi yang dilakukan oleh da'i dapat dilihat dan didengarkan melalui media digital. Informasi tentang pesan dakwah dapat menambah pengetahuan yang dimiliki oleh buruh pabrik sablon Nacova untuk kebutuhan rohani mereka. Disamping itu, pesan dakwah juga menjadi pengingat mereka untuk selalu senantiasa bersyukur atas nikmat yang diberikan.

Mengakses pesan dakwah dari berbagai media seperti tulisan-tulisan agama, Al-Qur'an yang dianjurkan dalam Islam. Oleh karena itu, dapat membantu buruh atau orang lain untuk menjaga sikap bersyukur dan mendekatkan diri kepada agama mereka. Pesan dakwah dapat berfungsi sebagai pengingat terhadap nilai-nilai penting dalam kehidupan, seperti kebaikan, kejujuran dan tolong menolong yang membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih positif. Dampak dari adanya pesan dakwah terhadap buruh pabrik sablon Nacova dapat meningkatkan kesadaran moral, memberikan panduan dalam kehidupan sehari-hari dan memotivasi untuk berperilaku lebih baik.

Dengan adanya media digital buruh pabrik sablon Nacova juga dapat menambah pengetahuan, kemampuan atau skill terhadap tuntutan pekerjaan mereka. Terutama dalam pekerjaan mereka yang menuntut untuk selalu upgrade tentang media digital. Seperti apa yang dikatakan oleh informan ke 3 bahwa pada era digital, buruh juga dapat mengakses pesan dakwah melalui platform media sosial, situs web, dan aplikasi berbasis agama.¹⁰¹ Banyak ulama dan komunitas Islam menggunakan *platform* ini untuk menyampaikan pesan agama kepada khalayak yang lebih luas. Informasi sangatlah penting bagi mereka, keharusan untuk selalu memahami adalah cara mereka untuk menyadarkan diri mereka, bahwa media digital juga dapat menambah wawasan terhadap kemampuan yang mereka miliki.

¹⁰¹ Fahmi Ardi, Wawancara oleh penulis 13-14 Maret, 2023. Transkrip no 12, observasi no 28-35, dokumentasi no 28-35.

Menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi tentang pesan dakwah adalah kegiatan yang semakin umum di era digital ini. Dengan adanya perkembangan teknologi merupakan cara yang efektif untuk menyebarkan pesan agama kepada khalayak yang lebih luas. Dampak dari adanya pesan dakwah terhadap buruh pabrik sablon Nacova dapat meningkatkan kesadaran moral, memberikan panduan dalam kehidupan sehari-hari dan memotivasi untuk berperilaku lebih baik.

Menggunakan media digital untuk mengakses informasi juga harus memahami waktu yang digunakan untuk mengakses informasi. Buruh pabrik sablon Nacova mengakses informasi pada media digital yakni pada waktu atau jam istirahat kerja dan setelah jam kerja selesai. Tanggung jawab atas pekerjaan adalah sebuah bentuk kewajiban seorang karyawan kepada perusahaan tempat dimana mereka kerja. Komunikasi di luar jam kerja antara buruh atau karyawan bisa menjadi waktu yang tepat dan mudah untuk beberapa situasi. Tetapi juga memerlukan keseimbangan yang baik sesuai dengan kebutuhan karyawan untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan produktif.

Dalam industri sablon Nacova, penggunaan teknologi digital dalam proses produksi seperti mesin cetak sablon dan perangkat lunak untuk desain menjadi hal yang biasa. Menggunakan media digital dalam konteks pabrik sablon Nacova atau dalam industri secara umum merupakan suatu bentuk penerapan teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi, komunikasi, dan produktifitas. Namun, pemahaman dan penggunaan media digital dalam situasi kondisi bersial pada pabrik sablon Nacova juga harus mempertimbangkan beberapa aspek penting. Diantaranya: mematuhi jam kerja yang telah di buat, manaati dan bertanggung jawab sebagai buruh sebagai bentuk sikap profesionalitas dalam bekerja.

Dengan literasi digital, buruh dapat mengurangi kesalahan produksi dan meningkatkan kualitas produk. Buruh pabrik sablon Nacova juga bisa berkesempatan untuk mendapatkan karir yang lebih baik dengan adanya perkembangan teknologi saat ini. Perkembangan teknologi digital secara tidak langsung membawa dampak yang sangat besar bagi buruh pabrik sablon Nacova. Menjadi lebih selektif dan melek terhadap media adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh buruh pabrik sablon Nacova dalam menanggapi adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat. Selektif terhadap informasi yang di dapat, memiliki dampak yang baik bagi buruh pabrik sablon Nacova untuk lebih waspada terhadap

banyak nya informasi dari media digital. Oleh karena itu, buruh sebaiknya tetap mempertimbangkan dengan bijak apa yang perlu mereka ketahui dan apa yang dapat mereka abaikan.

Buruh yang menjadi fokus penelitian menunjukkan beragam karakteristik, termasuk dalam perbedaan signifikan dalam hal kondisi sosial, tingkat pendidikan, dan situasi ekonomi mereka. Perbedaan-perbedaan ini tidak hanya memberikan dimensi yang kompleks dalam lingkungan kerja, tetapi juga memiliki dampak yang relevan bagi para pekerja pabrik. Keberagaman latar belakang tersebut menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi dinamika tim dan interaksi antar buruh.

Pada era perkembangan media digital yang pesat, kehidupan sosial dan kemampuan beradaptasi menjadi elemen penting dalam menjaga agar kalangan buruh di pabrik sablon Nacova tetap melek terhadap perkembangan media digital. Dengan peningkatan pengetahuan, kalangan buruh dapat meningkatkan kualitas produk yang mereka hasilkan. Mereka mungkin memahami teknik-teknik sablon yang lebih baik, memilih bahan yang lebih baik, atau mengikuti perkembangan terbaru dalam desain dan teknologi sablon. Peningkatan wawasan pengetahuan adalah komponen penting dalam pertumbuhan dan perkembangan individu. Terutama dalam industri yang sangat teknis dan berubah-ubah seperti sablon, dengan pengetahuan yang lebih luas para buruh sablon Nacova dapat tetap relevan dan bersaing dalam pasar yang terus berkembang.

2. Analisis Tentang Bagaimana Literasi Digital Buruh Pabrik Sablon Nacova Dalam Mengatasi Hambatan Penggunaan Media Akses Dakwah

Dunia yang semakin terhubung secara digital, literasi digital bukan hanya menjadi keahlian tambahan saja, tetapi sebuah keharusan bagi mereka yang ingin menyebarkan pesan dakwah secara efektif. Kalangan buruh pabrik sablon Nacova, sama seperti banyak orang lain yang harus menyadari bahwa teknologi dan media sosial telah mengubah lanskap komunikasi secara drastis. Oleh karena itu, memiliki pemahaman yang kuat tentang teknologi dan media sosial sangat penting agar pesan dakwah dapat mencapai khalayak yang lebih luas dan relevan.

Literasi digital melibatkan kemampuan untuk mengoperasikan perangkat teknologi, memahami berbagai *platform* media sosial, dan mengenali potensi serta risiko yang terkait dengan berkomunikasi secara digital. Hal ini termasuk kemampuan untuk memilah-milah informasi yang benar dan yang belum valid, serta memahami

bagaimana berbagai alat komunikasi apat digunakan untuk mencapai tujuan dakwah yang baik.

Dalam konteks buruh pabrik sablon Nacova, literasi digital menjadi sangat penting. Mereka sering berhadapan dengan berbagai hambatan dalam menggunakan media dakwah, dan kemampuan literasi digital dapat membantu mereka untuk mengatasi hambatan ini. Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan dan berpartisipasi dalam dunia digital. Literasi digital dapat membantu buruh pabrik sablon nacova untuk memahami berbagai alat *platform* media sosial yang digunakan dalam dakwah. Dengan pemahaman yang kuat tentang media sosial, buruh pabrik sablon Nacova dapat lebih efisien dalam memanfaatkannya untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah yang mereka terima kepada orang lain.

Selain itu, literasi digital juga membantu buruh pabrik sablon Nacova untuk memilah informasi yang mereka temui di dunia digital. Dengan kemampuan kritis dalam menilai kebenaran dan kualitas informasi, buruh dapat menghindari adanya penyebaran informasi yang salah atau merugikan. Dengan meningkatkan literasi digital mereka, buruh pabrik sablon Nacova dapat lebih efektif dalam menyampaikan pesan dakwah yang diterima kepada orang lain. Mereka dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mencapai khalayak yang lebih luas, dalam mencapai tujuan untuk mengakses pesan dakwah dengan lebih efektif dalam era digital yang terus berkembang.

Adapun hambatan yang didapatkan oleh buruh pabrik sablon Nacova antara lain: Kurangnya pemahaman tentang media akses dakwah, terbatasnya akses ke media akses dakwah seperti internet atau gadget, keterbatasan waktu dan ruang untuk menggunakan media akses dakwah, kendala teknis seperti koneksi internet yang lambat atau baterai gadget yang cepat habis, kendala etika atau moral dalam menggunakan media akses dakwah seperti penyebaran informasi yang tidak benar atau merugikan orang lain, kendala budget untuk memiliki *smartphone* yang lebih canggih.

Meskipun awalnya banyak buruh pabrik sablon Nacova memiliki keterbatasan dalam literasi digital. Hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu menunjukkan adanya peningkatan kesadaran mereka terhadap pentingnya literasi digital. Pentingnya literasi digital telah menjadi semakin jelas bagi buruh pabrik sablon Nacova, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, era digital telah mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan, termasuk dalam pekerjaan mereka di pabrik sablon

Nacova. Kedua, kemampuan untuk menggunakan perangkat digital dan memahami teknologi menjadi semakin penting untuk menjalankan tugas mereka secara efisien. Akibatnya, peningkatan kesadaran ini dapat membantu buruh pabrik sablon Nacova untuk lebih siap menghadapi tantangan dan peluang yang akan datang.

Tersedianya akses internet atau wifi di pabrik sablon Nacova menjadi solusi bagi buruh pabrik sablon Nacova dalam mengakses pesan dakwah secara lebih efisien. Hal ini memungkinkan mereka untuk terhubung dengan berbagi sumber informasi dan pesan dakwah melalui perangkat digital, seperti *smartphone* atau komputer. Namun, adanya keterbatasan atau limit pada wifi akses menjadi faktor penghambat untuk mengakses melalui media digital. Keterbatasan akses wifi dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti kecepatan internet yang rendah, kouta data yang terbatas. Sehingga buruh pabrik sablon Nacova mungkin akan menghadapi kesulitan dalam mengunduh atau mengakses pesan dakwah jika koneksi internet lambat atau jika kouta data yang tidak cukup. Dalam mengatasi hambatan masalah ini, pihak pabrik dan pemerintah setempat telah bekerja sama untuk meningkatkan infrastruktur internet di area tersebut. Hal tersebut termasuk peningkatan kecepatan internet, pembaruan jaringan wifi, atau bahkan memberikan akses gratis dan terjangkau kepada buruh pabrik sablon Nacova untuk memastikan mereka dapat mengakses pesan dakwah tanpa kendala.

Kendala yang sering terjadi dalam mengakses pesan dakwah di kalangan sebagian buruh adalah masalah baterai gadget yang cepat habis. Hal ini menjadi hambatan signifikan dalam upaya mereka untuk mengakses dan menyebarkan pesan dakwah. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan baterai gadget cepat habis, seperti penggunaan *smartphone* yang berlebihan dan kondisi *smartphone* yang terlupakan untuk diisi daya ketika digunakan di tempat kerja. Penggunaan *smartphone* yang terlalu lama, terutama jika digunakan untuk mengakses pesan dakwah secara intensif dapat menguras baterai dengan cepat. Untuk mengatasi hambatan ini, buruh pabrik sablon Nacova yang ingin terlibat dalam dakwah bisa mempertimbangkan beberapa solusi praktis, seperti membawa power bank yang dapat digunakan untuk mengisi daya *smartphone* mereka saat diperlukan. Mereka juga dapat membatasi penggunaan *smartphone* untuk hal-hal yang benar-benar penting dan memastikan *smartphone* selalu dalam keadaan terisi daya sebelum digunakan. Dalam hal ini pabrik sablon Nacova menyediakan terminal listrik atau steker yang bisa digunakan oleh buruh kapan

saja. Dengan demikian, buruh pabrik sablon Nacova dapat lebih efisien dalam mengakses pesan dakwah dan menjalankan tugas-tugas mereka sehari-hari.

Buruh pabrik sablon Nacova juga sering berdiskusi secara *face to face* untuk mendapatkan informasi secara detail. Komunikasi melalui *face to face* di lingkungan kerja pada pabrik sablon Nacova sangat penting dalam beberapa situasi. Meskipun teknologi modern seperti ponsel atau *smartphone* dan komunikasi digital telah mengubah cara berinteraksi. Berkomunikasi tatap muka tetap memiliki peran penting dalam berbagai aspek pekerjaan. Maka dari itu, komunikasi secara tatap muka masih memiliki peran yang tak tergantikan dalam berbagai situasi yang dapat membantu meningkatkan produktifitas kerja.

Selain memenuhi kewajiban sebagai buruh pabrik sablon Nacova seperti halnya menyelesaikan pekerjaan sesuai jam kerja, menjaga kebersihan setelah jam kerja selesai sesuai jadwal piket, buruh pabrik sablon Nacova juga memenuhi kebutuhan informasi pesan dakwah ketika di pabrik yakni pada jam istirahat dan setelah jam kerja selesai.

Sebagai pengguna media digital yang awam termasuk buruh pabrik sablon Nacova, sering kali tidak sadar akan pentingnya etika moral dalam penggunaan media akses dakwah. Dalam era informasi digital yang begitu cepat dan luas, tindakan yang tidak etis dapat dengan mudah merusak reputasi dan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap individu atau kelompok. Salah satu contoh kesalahan etika moral yang sering terjadi adalah penyebaran informasi yang tidak valid. Penggunaan kalimat yang kurang sopan juga merupakan contoh pelanggaran etika moral dalam penggunaan media akses dakwah.

Bahasa kasar atau merendahkan orang lain tidak hanya dapat merugikan perasaan individu, tetapi juga menciptakan atmosfer yang tidak sehat dalam berkomunikasi. Sebagai pengguna media, buruh pabrik sablon Nacova memiliki tanggung jawab untuk berkomunikasi dengan hormat dan menjaga etika dalam interaksi secara online. Untuk menyikapi hal tersebut, sebagai pengguna awam termasuk buruh pabrik sablon nacova harus selalu sadar akan pentingnya etika moral dalam penggunaan media akses dakwah. Dengan cara ini buruh dapat berkontribusi untuk menciptakan lingkungan online yang lebih positif, informatif, dan bermartabat.

Buruh pabrik sablon Nacova menyakini bahwa ada hubungan antara *smartphone* yang canggih dengan kemampuan literasi digital, sedangkan harga *smartphone* yang canggih tentunya semakin mahal.

Biaya *smartphone* canggih tersebut tidak terjangkau oleh gaji mereka. Padahal sebetulnya tidak ada hubungan antara *smartphone* yang canggih dengan kemampuan literasi digital. *Smartphone* yang canggih belum tentu meningkatkan kemampuan literasi digital penggunanya. Karena, banyak kasus yang terjadi mereka yang FOMO (*Fear Of Missing Out*) dan menyebarkan berita hoax dari *smartphone* yang canggih. Dengan memiliki *smartphone* yang sederhana jika penggunanya mempunyai kemampuan kritis dan keinginan untuk belajar dapat meningkatkan kemampuan literasi digital dengan baik.

Adanya keyakinan bahwa semakin canggih *smartphone* seseorang, maka semakin tinggi pula kemampuan literasi digitalnya. Namun, buruh pabrik sablon Nacova juga mengakui bahwa harga *smartphone* canggih yang mahal seringkali tidak terjangkau oleh buruh yang memiliki pendapatan terbatas. Hubungan antara kemampuan literasi digital dan jenis *smartphone* yang digunakan adalah lebih kompleks dari pada sekedar mahal atau tidaknya sebuah *smartphone*.

Kemampuan literasi digital seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor pendidikan, akses pada sumber daya pendukung, pelatihan dan pengalaman pribadi. Seseorang dengan *smartphone* sederhana masih dapat memiliki kemampuan literasi digital yang tinggi, jika mereka memiliki pengetahuan dan akses yang cukup dalam menggunakan teknologi. Untuk menyikapi hal tersebut, akan lebih penting untuk adanya upaya meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan literasi digital melalui pelatihan dan pendidikan yang sesuai. Termasuk buruh pabrik sablon Nacova untuk lebih meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan literasi digital mereka tanpa harus terbebani oleh biaya *smartphone* yang mahal.

Kesadaran adalah langkah pertama dalam mengatasi hambatan literasi digital. Pemahaman tentang literasi digital mengacu pada pemahaman individu tentang pentingnya literasi digital, risiko dan tantangan yang terkait dengan penggunaan teknologi digital, serta kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengelola informasi secara efektif dalam lingkungan digital. Dengan kesadaran yang kuat tentang literasi digital, individu lebih siap untuk mengatasi hambatan yang mungkin mereka hadapi, seperti ketidakmampuan dalam menggunakan perangkat teknologi, kebingungan dalam navigasi internet, atau masalah privasi dan keamanan. Kesadaran adalah fondasi yang penting dalam upaya untuk menjadi lebih kompeten dalam lingkungan digital yang terus

berkembang. Mereka mulai mengakui bahwa penguasaan teknologi digital dapat membantu mereka dalam pekerjaan serta mengatasi hambatan dalam menyampaikan pesan dakwah.

Keterampilan *Digital Skills* perlu senantiasa ditingkatkan, karena perkembangan teknologi selalu lebih canggih dari massa kemassa. Untuk dapat mengembangkan kemampuan *Digital Skills*, beberapa ada yang melakukannya secara autodidak, namun bagi sebagian orang *Digital Skills* hanya bisa dikembangkan dengan cara mengikuti pelatihan. Baik yang autodidak maupun yang mengikuti pelatihan dengan memiliki persamaan yaitu, kesadaran dari dalam diri sendiri bahwa *Digital Skills* itu penting. Selain itu, ada kemauan dari dalam diri sendiri untuk menambah pengetahuan.

Beberapa faktor yang mendorong kesadaran ini adalah perkembangan teknologi digital dan media sosial. Hal ini tercermin dalam upaya mereka untuk memahami dan memperluas pengetahuan mereka tentang media sosial, terutama untuk menyebarkan pesan dakwah. Beberapa buruh yang telah berhasil dalam penggunaan media dakwah digital dapat menjadi inspirasi bagi rekan-rekan yang lain untuk meningkatkan kesadaran mereka dalam penggunaan media dakwah digital, dan meningkatkan literasi digital mereka. Buruh yang telah berhasil dalam penggunaan media dakwah digital dapat berperan sebagai mentor dan pemimpin dalam meningkatkan kesadaran dan literasi digital dalam komunitas mereka. Hal ini akan membantu banyak orang untuk memahami dan mengambil manfaat dari potensi besar yang ditawarkan oleh media digital dalam konteks dakwah dan pendidikan.

Selain kesadaran, rasa tanggung jawab buruh juga memiliki peran kunci dalam mengatasi hambatan tersebut. Buruh yang memiliki kesadaran yang tinggi dapat bekerja sama untuk mengatasi hambatan bersama-sama. Kesadaran dan rasa tanggung jawab juga dapat membantu dalam mempromosikan budaya kerja yang lebih sehat dan etis di pabrik sablon Nacova, serta dalam menjalani tanggung jawab sosial dalam masyarakat yang lebih luas.

Sebagian buruh pabrik sablon Nacova fokus terhadap pekerjaan sehari-hari mereka seperti menyetak, menyablon dan mengelola mesin sablon. Mereka tidak selalu memperhatikan perubahan teknologi yang terjadi di luar pekerjaan mereka. Oleh karena itu penting bagi perusahaan dan pemerintah untuk memberikan pelatihan kepada buruh pabrik dan berkomunikasi tentang perkembangan teknologi yang mungkin mempengaruhi pekerjaan mereka. Seiring dengan bertambahnya usia, penting bagi

stiap individu untuk tetap belajar dan beradaptasi dengan perubahan teknologi agar tetap relevan di dunia kerja yang terus berubah.

Mereka juga merasa bertanggung jawab untuk menyebarkan pesan dakwah melalui media digital karena identitas agama yang kuat, kesadaran sosial yang tinggi, dan lingkungan yang mendukung dalam mengatasi hambatan literasi digital demi kepentingan mengakses informasi dakwah. Sehingga mereka secara tidak langsung telah menyadari bahwa pentingnya pengertian dari pesan dakwah bagi kehidupan sehari-hari mereka. Pesan dakwah sering kali berisi ajaran-ajaran yang dapat membantu seseorang untuk hidup lebih bermakna. Kalangan buruh pabrik sablon Nacova awalnya tidak menyadari pentingnya pesan dakwah yang dapat berkembang. Namun seiring waktu dan pengalaman, mereka mulai bisa memahami bahwa pesan-pesan tersebut dapat membantu mereka menjalani kehidupan yang lebih baik. Pesan-pesan ini dapat memotivasi buruh dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal moralitas, etika, hubungan sosial, dan spiritualitas.

Pentingnya memahami pesan dakwah dalam kehidupan sehari-hari adalah agar buruh dapat mengambil manfaat dari ajaran tersebut dan mengaplikasikannya dalam tindakan sehari-hari. Hal tersebut dapat membantu buruh pabrik sablon Nacova untuk hidup yang lebih baik, lebih bermakna dan lebih berarti serta menjalani kehidupan yang lebih sejalan dengan nilai-nilai keislaman dan kemampuan mereka untuk lebih memahami tentang media digital.